

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Grand Theory

Penelitian ini berlandaskan pada teori *konstruktivisme* sebagai grand theory yang mendasari hubungan antara asesmen formatif dalam kurikulum merdeka. Teori konstruktivisme, yang dikembangkan oleh tokoh-tokoh seperti Jean Piaget dan Lev Vygotsky, menyatakan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses aktif di mana individu membangun pemahaman baru dengan mengaitkannya pada pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki sebelumnya (Casfian et al., 2024).

Menurut Piaget, pengetahuan dibentuk melalui proses adaptasi, yaitu asimilasi dan akomodasi, serta organisasi struktur kognitif yang memungkinkan individu memahami lingkungan secara lebih kompleks. Sementara itu, Vygotsky menekankan bahwa interaksi sosial dan peran alat-alat budaya seperti bahasa dan simbol memiliki peranan penting dalam pembelajaran, di mana perkembangan kognitif terjadi melalui mediasi sosial dalam konteks budaya tertentu. Dalam pandangan ini, siswa bukan sebagai penerima pasif informasi, melainkan sebagai pelaku aktif dalam proses belajar.

Kurikulum merdeka selaras dengan prinsip *konstruktivisme* karena mendorong pembelajaran yang berpusat pada siswa, memberi ruang bagi

eksplorasi, refleksi, serta pengembangan potensi dan karakter individu (Casfian et al., 2024). Dalam hal ini, asesmen formatif menjadi alat penting yang memungkinkan guru untuk terus memahami perkembangan siswa dan menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan siswa. Umpan balik yang diberikan melalui Asesmen formatif membantu siswa mengetahui proses belajarnya dan membangun pemahaman yang lebih mendalam. Inilah pemaparan dari teori *Konstruktivisme* pembelajaran yang bermakna akan terjadi ketika siswa mengalami, berinteraksi, dan merefleksikan pengetahuan dalam konteks yang relevan dengan kehidupannya. Dengan demikian, teori *Konstruktivisme* memberikan landasan konseptual yang kuat untuk menjelaskan bagaimana praktik asesmen formatif dalam konteks kurikulum merdeka.

2. Asesmen

a. Pengertian Asesmen

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), asesmen diartikan sebagai kegiatan yang mencakup pengumpulan, analisis, dan interpretasi data atau informasi mengenai peserta didik dan lingkungannya, yang bertujuan untuk memperoleh gambaran menyeluruh tentang kondisi individu serta konteks tempat ia berada. Informasi ini digunakan sebagai dasar dalam memahami karakteristik siswa secara lebih mendalam dan merancang program layanan pendidikan atau bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik secara spesifik.

Asesmen merupakan proses pengumpulan dan interpretasi informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik, yang dilakukan secara sistematis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dalam konteks kurikulum merdeka, asesmen merupakan kegiatan untuk mengumpulkan dan mengolah informasi dalam rangka mengetahui kebutuhan perkembangan belajar dan pencapaian hasil belajar peserta didik. Sehingga (Nur Budiono & Hatip, 2023). Asesmen dirancang untuk memberi umpan balik bermakna kepada siswa dan guru, guna menyesuaikan strategi belajar dengan kebutuhan nyata di kelas. Oleh karena itu, pemahaman tentang jenis, fungsi, dan praktik asesmen menjadi sangat penting dalam menganalisis penerapan asesmen formatif yang efektif.

Asesmen formatif merupakan proses penilaian yang dilakukan secara berkelanjutan selama pembelajaran berlangsung, dengan tujuan utama untuk memantau perkembangan belajar peserta didik serta memberikan umpan balik yang konstruktif (Munaroh, Lady, 2024). Asesmen formatif memiliki tujuan utama untuk memperbaiki dan memantau proses belajar peserta didik secara berkelanjutan, serta untuk mengevaluasi sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai (Darwin et al., 2023). Asesmen ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar peserta didik, serta menggali hambatan atau kesulitan yang mereka alami selama proses

pembelajaran. Selain itu, asesmen juga digunakan untuk memperoleh informasi mengenai perkembangan belajar siswa secara berkelanjutan. Informasi yang diperoleh tersebut menjadi umpan balik yang bernilai, baik bagi peserta didik untuk memahami capaian dan kekurangannya, maupun bagi pendidik untuk menyesuaikan strategi pembelajaran agar lebih efektif dan tepat sasaran.

Anggraena et al. (2022) tujuan dari Bagi peserta didik, asesmen formatif berfungsi sebagai alat refleksi terhadap kemajuan belajarnya, dengan cara mengamati perkembangan yang telah dicapai, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi selama proses pembelajaran, serta merumuskan langkah-langkah strategis yang perlu direncanakan dan dilakukan guna meningkatkan capaian pembelajaran ke depan. Melalui proses ini, siswa didorong untuk menjadi pembelajar yang mandiri, sadar akan progres dirinya, dan memiliki kontrol terhadap arah belajarnya secara lebih terarah dan bermakna. Tentu saja hal ini menjadi proses yang penting untuk menjadi seorang pembelajar sepanjang hayat. Bagi pendidik, asesmen formatif berperan sebagai sarana refleksi terhadap strategi pembelajaran yang diterapkan, sekaligus menjadi dasar untuk meningkatkan efektivitas dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang lebih tepat sasaran. Melalui asesmen ini, guru memperoleh informasi yang akurat mengenai kebutuhan

belajar masing-masing peserta didik, sehingga dapat memberikan pendekatan yang lebih personal dan adaptif. Dengan demikian, agar asesmen dapat memberikan manfaat optimal bagi peserta didik dan pendidik, pelaksanaannya harus dilakukan secara terencana, konsisten, dan berorientasi pada pengembangan proses belajar yang berkelanjutan.

b. Prinsip-Prinsip Asesmen

Prinsip asesmen merupakan sebuah pedoman atau landasan yang digunakan sebagai tolak ukur dalam aspek penilaian kemampuan, keterampilan, atau pengetahuan individu atau kelompok. Adapun prinsip-prinsip asesmen menurut Anggraena et al., (2022) sebagai berikut :

1) Asesmen merupakan bagian terpadu

Pembelajaran dan asesmen merupakan komponen yang saling terintegrasi dan tidak dapat dipisahkan, di mana asesmen menjadi bagian penting dari proses pembelajaran itu sendiri. Asesmen tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi, tetapi juga sebagai fasilitas pembelajaran serta penyedia informasi yang bersifat holistik, yang dapat digunakan sebagai umpan balik bagi pendidik, peserta didik, maupun orang tua/wali. Informasi tersebut berguna untuk menyusun strategi pembelajaran selanjutnya secara lebih tepat dan terarah. Sebagai pendidik, guru dapat melakukan asesmen di awal pembelajaran untuk

mengidentifikasi kesiapan dan kebutuhan siswa, sekaligus sebagai dasar dalam menyusun rancangan pembelajaran. Selain itu, guru juga dapat melibatkan siswa secara aktif dalam proses asesmen, seperti melalui penilaian diri, penilaian antar teman, refleksi individu, serta pemberian umpan balik antar siswa, guna membangun kemandirian dan kesadaran belajar secara kolaboratif.

2) Dirancang dan dilakukan sesuai dengan fungsi asesmen

Asesmen tidak dapat dilakukan secara sembarangan, melainkan harus melalui tahapan perencanaan yang matang dan pelaksanaan yang sesuai dengan fungsi serta tujuan asesmen itu sendiri. Meskipun demikian, guru diberikan keleluasaan dalam menentukan teknik dan waktu pelaksanaan asesmen, agar proses tersebut dapat berjalan secara efektif dan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Terdapat berbagai teknik asesmen yang dapat dipilih berdasarkan kebutuhan, seperti asesmen formatif dan sumatif, yang masing-masing memiliki karakteristik dan kegunaan yang berbeda. Selain itu, sebelum asesmen dilaksanakan, guru perlu memberikan penjelasan yang jelas kepada peserta didik mengenai tujuan dari asesmen tersebut, sehingga siswa dapat memahami konteks dan pentingnya keterlibatan mereka dalam proses tersebut. Misalnya, asesmen formatif digunakan untuk mengetahui

kesiapan siswa dalam belajar, sedangkan asesmen sumatif digunakan untuk pelaporan hasil belajar siswa kepada orang tua dan satuan pendidikan lainnya.

- 3) Dirancang secara adil, proporsional, valid, dan dapat dipercaya (*reliable*)

Asesmen seharusnya dirancang secara adil, proporsional, valid, dan dapat dipercaya, mengingat hasilnya akan digunakan untuk menggambarkan kemajuan belajar siswa, mendukung pengambilan keputusan, serta menjadi dasar dalam penyusunan program pembelajaran berikutnya. Oleh karena itu, guru perlu menyediakan waktu dan durasi yang memadai dalam pelaksanaan asesmen, agar tidak sekadar menjadi alat penilaian formal, tetapi juga terintegrasi sebagai bagian penting dari proses pembelajaran. Dengan demikian, hasil asesmen dapat dimanfaatkan secara optimal untuk merancang strategi pengajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik pada tahap pembelajaran selanjutnya.

- 4) Laporan bersifat sederhana dan informatif

Salah satu prinsip penting dalam pelaksanaan asesmen adalah bahwa laporan hasil asesmen harus disusun secara sederhana, jelas, dan informatif, sehingga dapat dipahami dengan mudah oleh peserta didik maupun orang tua peserta didik. Laporan tersebut idealnya mencakup penilaian terhadap

karakter dan kompetensi yang telah dicapai siswa, serta memberikan arah atau rekomendasi strategis untuk pengembangan pembelajaran ke depannya. Penyajian informasi yang transparan dan komunikatif bertujuan membangun pemahaman bersama antara guru, siswa, dan orang tua dalam mendukung proses belajar yang berkelanjutan dan bermakna. Selain menyajikan laporan hasil belajar secara sederhana dan informatif, guru juga memiliki tanggung jawab untuk memberikan umpan balik secara berkala kepada peserta didik, sebagai bagian dari proses pendampingan yang berkelanjutan.

Umpan balik ini sebaiknya disampaikan secara konstruktif dan dialogis, sehingga siswa dapat memahami capaian belajarnya serta area yang perlu ditingkatkan. Lebih lanjut, guru bersama siswa dapat mendiskusikan strategi belajar selanjutnya secara kolaboratif, guna menciptakan proses pembelajaran yang lebih terarah, reflektif, dan sesuai dengan kebutuhan serta potensi masing-masing individu. Partisipasi dalam proses asesmen formatif tidak hanya melibatkan guru dan siswa, tetapi juga mengikutsertakan peran orang tua sebagai mitra aktif dalam memberikan umpan balik dan mendiskusikan strategi pembelajaran. Keterlibatan orang tua memungkinkan terbangunnya komunikasi yang kolaboratif antara rumah dan sekolah, sehingga informasi mengenai perkembangan belajar

siswa dapat dimanfaatkan secara lebih optimal untuk merancang dukungan belajar yang selaras antara lingkungan sekolah dan keluarga. Pendekatan ini turut memperkuat prinsip inklusivitas dan tanggung jawab bersama dalam mendampingi proses pendidikan anak.

5) Hasil asesmen digunakan sebagai bahan refleksi

Asesmen tidak semata-mata dilaksanakan untuk menilai dan mengetahui hasil akhir dari proses belajar siswa, melainkan juga berfungsi sebagai sarana refleksi terhadap capaian pembelajaran. Melalui hasil asesmen, guru dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa, sehingga dapat merumuskan rencana tindak lanjut atau strategi perbaikan pembelajaran yang lebih tepat sasaran. Lebih dari itu, hasil asesmen juga dapat dimanfaatkan oleh siswa dan orang tua/wali sebagai bahan evaluasi bersama dalam rangka meningkatkan mutu proses belajar dan mendukung keterlibatan aktif seluruh pihak dalam menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna dan berorientasi pada kemajuan peserta didik.

c. Jenis-Jenis Asesmen dalam kurikulum merdeka

Kurikulum merdeka mengklasifikasikan asesmen menjadi tiga jenis utama, yaitu asesmen diagnostik, asesmen formatif, dan asesmen sumatif. Ketiganya memiliki fungsi yang saling

melengkapi dalam mendukung proses pembelajaran yang berpusat pada siswa.

Pertama, asesmen diagnostik dilakukan di awal pembelajaran untuk mengetahui tingkat kesiapan, karakteristik, dan kebutuhan belajar peserta didik (Fitrotul Insani et al., 2023). Informasi dari asesmen ini menjadi dasar bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran yang sesuai. Ardiansyah et al. (2023) asesmen diagnostik merupakan jenis asesmen yang dilaksanakan secara spesifik dan terarah sebelum proses pembelajaran dimulai, dengan tujuan untuk mengidentifikasi kompetensi awal, potensi kekuatan, serta kelemahan yang dimiliki peserta didik. Informasi yang diperoleh dari asesmen ini menjadi dasar penting bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran yang tepat, sesuai dengan kondisi dan kebutuhan individu siswa.

Dengan demikian, proses pembelajaran dapat berjalan secara lebih efektif, adaptif, dan berfokus pada pencapaian kompetensi secara optimal, sesuai dengan prinsip diferensiasi yang diusung oleh kurikulum merdeka. Hasil dari asesmen diagnostik dapat dimanfaatkan oleh pendidik sebagai landasan awal (entry point) dalam menyusun perencanaan kegiatan pembelajaran yang selaras dengan karakteristik dan kebutuhan individual peserta didik. Dalam situasi tertentu, informasi tambahan seperti latar belakang keluarga, kesiapan belajar (school readiness), tingkat motivasi, serta minat

siswa, juga menjadi komponen penting yang dapat dipertimbangkan untuk merancang proses pembelajaran yang lebih personal, kontekstual, dan mampu mendorong keterlibatan aktif siswa secara optimal

Kedua, Asesmen formatif dilaksanakan secara berkelanjutan selama proses pembelajaran berlangsung (Taqiyuddin et al., 2024). Tujuan utama dari pelaksanaan asesmen formatif adalah untuk memberikan umpan balik yang bersifat langsung, spesifik, dan konstruktif baik kepada peserta didik maupun guru, sehingga memungkinkan terjadinya perbaikan dan penyesuaian dalam proses pembelajaran secara real time. Dengan adanya umpan balik yang tepat waktu, guru dapat segera mengevaluasi efektivitas metode pengajaran yang digunakan, sementara siswa dapat memahami kekuatan dan area yang perlu ditingkatkan, guna mendukung pencapaian hasil belajar secara berkelanjutan. Asesmen formatif juga mendorong keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran (Ardiansyah et al., 2023). Melalui hasil asesmen formatif, pendidik memperoleh gambaran yang jelas mengenai efektivitas pembelajaran yang telah berlangsung, sekaligus indikasi perlunya peningkatan atau penyesuaian strategi pembelajaran pada hari berikutnya, informasi ini menjadi dasar bagi guru untuk merancang pembelajaran yang lebih aktif, suportif, dan bermakna, sehingga proses belajar tidak hanya menargetkan pencapaian kognitif, tetapi

juga menciptakan keterlibatan emosional dan sosial yang mendorong siswa untuk lebih antusias dan bertanggung jawab dalam belajar.

Asesmen formatif adalah salah satu komponen dari sistem penilaian yang komprehensif (Darwin et al., 2023). Sebuah sistem penilaian yang komprehensif idealnya mencakup serangkaian tahapan yang terstruktur, seperti penyaringan awal (*screening*), asesmen formatif berkelanjutan, pengukuran kualitas lingkungan belajar, serta penilaian terhadap kualitas interaksi antara anak dan orang dewasa. Pendekatan ini memungkinkan penilaian dilakukan secara holistik, tidak hanya berfokus pada hasil akademik, tetapi juga mencerminkan kondisi lingkungan serta dinamika sosial dan emosional yang turut memengaruhi proses belajar peserta didik.

Ketiga, asesmen sumatif merupakan bentuk evaluasi yang dilakukan pada akhir suatu tahapan pembelajaran, yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana peserta didik telah mencapai kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum. Penilaian ini bersifat menyeluruh dan berfokus pada hasil akhir, sehingga dapat memberikan gambaran utuh mengenai pencapaian belajar siswa yang memiliki peran penting dalam memastikan bahwa proses pembelajaran mencapai sasaran yang diinginkan dan memberikan gambaran tentang kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran (Efendi et al., 2024). Meskipun bersifat penilaian

akhir, asesmen sumatif tetap diarahkan untuk mendukung proses pembelajaran yang reflektif. Asesmen sumatif disajikan dalam bentuk laporan hasil belajar yang memuat informasi mengenai tingkat pencapaian kompetensi peserta didik selama satu periode pembelajaran. Selain menilai aspek akademik, laporan ini juga dapat dilengkapi dengan data mengenai pertumbuhan dan perkembangan anak secara holistik, mencakup aspek sosial, emosional, dan karakter.

Dengan demikian, asesmen sumatif tidak hanya menggambarkan hasil akhir pembelajaran, tetapi juga memberikan potret menyeluruh tentang kemajuan belajar dan perkembangan peserta didik. Asesmen sumatif umumnya dilaksanakan setelah suatu proses pembelajaran selesai, seperti pada akhir satu lingkup materi yang dapat mencakup satu atau lebih tujuan pembelajaran maupun pada akhir semester atau akhir fase pembelajaran, pelaksanaan asesmen ini bertujuan untuk memberikan gambaran akhir mengenai penguasaan kompetensi peserta didik, serta menjadi dasar dalam pengambilan keputusan akademik berikutnya. (Darwin et al., 2023). Apabila pendidik merasa masih membutuhkan konfirmasi atau informasi tambahan guna memperoleh gambaran yang lebih utuh mengenai pencapaian hasil belajar peserta didik, maka pendidik diperkenankan untuk melaksanakan asesmen pada akhir semester.

Asesmen ini berfungsi sebagai penguatan data penilaian sebelumnya, sehingga keputusan terkait capaian kompetensi siswa dapat diambil secara lebih akurat, objektif, dan berdasarkan evidensi yang memadai. Ketiga jenis asesmen tersebut menjadi kerangka penting dalam kurikulum merdeka, karena memungkinkan guru merespon kebutuhan siswa dengan lebih tepat. Dalam konteks penelitian ini, asesmen formatif menjadi fokus utama karena potensinya dalam mendorong peningkatan Minat belajar siswa secara langsung dan berkelanjutan.

3. Kurikulum Merdeka

a. Pengertian Kurikulum Merdeka

Secara etimologis, kurikulum dapat diartikan sebagai seperangkat mata pelajaran yang diajarkan dalam suatu lembaga pendidikan, atau sebagai rangkaian mata kuliah yang disusun untuk membentuk kompetensi dalam bidang keahlian tertentu. Sedangkan kurikulum merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran kurikuler yang dioptimalkan dan bervariasi agar peserta didik memiliki waktu lebih untuk mengeksplor konsep dan mendalami keterampilan mereka (Khoirurrijal et al., 2019). Kurikulum merdeka merupakan inisiatif kurikulum terbaru di Indonesia yang memberikan fleksibilitas lebih besar kepada sekolah dan pendidik dalam merancang proses pembelajaran yang kontekstual, adaptif, dan sesuai dengan kebutuhan serta minat peserta didik.

Melalui pendekatan ini, guru memiliki ruang untuk mengembangkan metode, materi, dan penilaian yang lebih bermakna, sehingga pembelajaran tidak hanya berfokus pada capaian akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter. Kurikulum ini mendorong fokus pada muatan esensial, pengembangan karakter, dan pembelajaran yang lebih fleksibel (Rani et al., 2023). Dengan demikian, seorang guru diberikan keleluasaan dalam memilih dan mengembangkan bahan ajar yang paling sesuai dengan karakteristik, kebutuhan belajar, dan minat masing-masing peserta didik. Pendekatan ini memungkinkan pembelajaran berlangsung secara lebih personal dan kontekstual, serta mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar yang relevan dengan pengalaman dan potensi siswa. Di kurikulum merdeka juga menguatkan pencapaian profil pelajar pancasila yang dikembangkan sesuai dengan tema yang telah ditentukan oleh pemerintah.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Dalam kaitannya dengan penelitian yang akan dilakukan, peneliti merujuk pada hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai sumber acuan dan pertimbangan konseptual dalam merumuskan kerangka berpikir serta penyusunan arah penelitian. Studi-studi sebelumnya dijadikan landasan teoritis guna memperkuat pemahaman terhadap variabel yang diteliti serta melihat relevansi dan perbedaan konteks dengan penelitian saat ini.

Adapun hasil penelitian yang digunakan sebagai bahan kajian pustaka dalam penelitian ini antara lain disajikan sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Kajian Penelitian

No	Peneliti, Tahun	Metode	Hasil	Perbedaan Penelitian
1.	Hasmawati & Mukhtar, (2023)	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian Kualitatif Deskriptif • Pengumpulan data menggunakan metode studi pustaka 	Asesmen formatif dalam konteks pendidikan agama islam dipandang sebagai sarana membina akhlak dan membentuk karakter siswa, melalui pendekatan reflektif, dialogis, dan kontekstual	Berfokus pada asesmen kurikulum merdeka dalam perspektif pendidikan agama islam, serta menjelaskan nilai-nilai spiritual dalam asesmen. Sedangkan pada penelitian ini berfokus pada pelaksanaan asesmen formatif dalam kurikulum merdeka.
2.	Darwin et al.,(2023)	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian kualitatif • Pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi 	Asesmen dalam Kurikulum merdeka untuk mata pelajaran bahasa dilaksanakan secara berkelanjutan dan mengutamakan proses berpikir kritis serta kemampuan berbahasa siswa	Strategi asesmen pada pembelajaran bahasa untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan ekspresi bahasa. Pada penelitian ini berfokus pada pelaksanaan asesmen formatif di mata pelajaran kewirausahaan.
3.	Ardiansyah et al.,(2023)	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian Deskriptif Kualitatif 	Kurikulum merdeka menekankan asesmen sebagai bagian dari	Konsep dan prinsip asesmen dalam Kurikulum merdeka guna

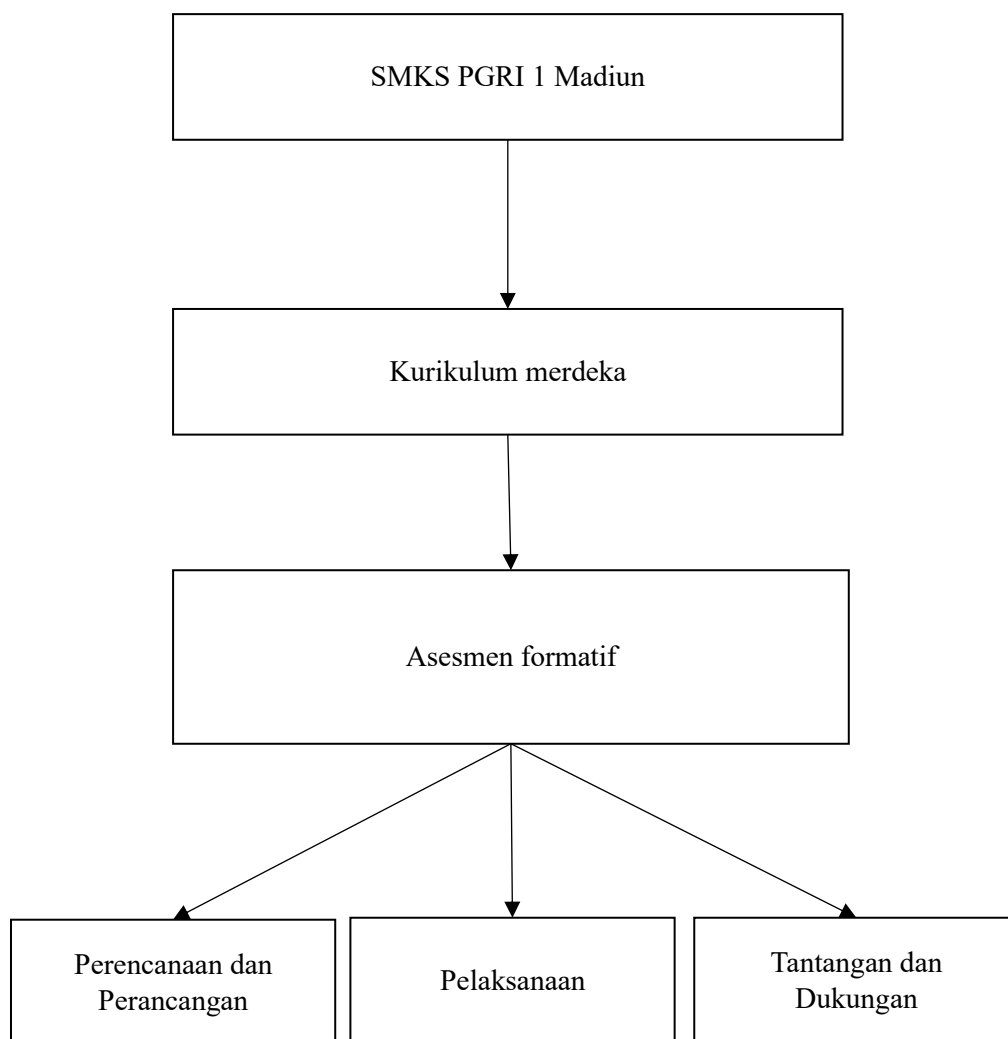
No	Peneliti, Tahun	Metode	Hasil	Perbedaan Penelitian
		<ul style="list-style-type: none"> • Pengumpulan Data dengan Dokumentasi 	<p>proses pembelajaran, yang dilakukan untuk memahami proses belajar siswa, bukan hanya mengukur hasil akhir. Asesmen formatif dianggap paling relevan karena berorientasi pada proses, fleksibel, dan memberikan umpan balik yang membangun</p>	<p>memberikan pemahaman teoretis tentang asesmen formatif. Pemahaman tentang tantangan yang dialami saat pelaksanaan asesmen formatif.</p>
4.	Nur Budiono & Hatip, (2023)	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian Deskriptif Kualitatif • Pengumpulan Data dengan studi pustaka 	<p>Kurikulum merdeka menekankan asesmen sebagai proses yang berkelanjutan dan responsif terhadap capaian belajar siswa. Asesmen formatif dijelaskan sebagai alat utama untuk mengetahui kemajuan siswa secara real-time dan memberi umpan balik yang membangun</p>	<p>Pemahaman konseptual tentang asesmen kurikulum merdeka yang menjelaskan peran asesmen dalam merancang pembelajaran. Menjelaskan bagaimana asesmen formatif dilaksanakan sebagai panduan dalam pembelajaran berikutnya.</p>
5.	Murwantini, (2023)	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian <i>historical research</i> atau <i>documentary study</i> • Pengumpulan data dengan dokumentasi 	<p>Asesmen dalam Kurikulum merdeka di SMK harus menekankan pada keterampilan praktik, pemecahan masalah, dan kemampuan</p>	<p>Strategi optimalisasi asesmen di SMK pada kurikulum merdeka untuk menyusun strategi penguatan asesmen. Pelaksanaan</p>

No	Peneliti, Tahun	Metode	Hasil	Perbedaan Penelitian
			reflektif siswa. Asesmen formatif menjadi pendekatan utama karena mampu memberikan gambaran progres belajar siswa dari waktu ke waktu	asesmen formatif yang disesuaikan untuk memudahkan pembelajaran bagi siswa.
6.	Efendi et al., (2024)	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian Kualitatif • Pengumpulan data dengan observasi lapangan dan wawancara 	Guru menerapkan asesmen formatif secara berkelanjutan, dengan memberikan umpan balik langsung, pertanyaan lisan, serta refleksi individu. Asesmen sumatif tetap digunakan sebagai alat evaluasi akhir, namun asesmen formatif lebih berperan dalam membimbing siswa selama proses pembelajaran	Kombinasi asesmen formatif dan sumatif dalam kurikulum merdeka untuk menganalisis efektivitas penerapan kedua jenis asesmen tersebut. Penelitian ini hanya berfokus pada asesmen formatif dalam kurikulum merdeka.
7.	Taqiyuddi et al., (2024)	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian <i>library research</i> • Pengumpulan data dengan studi kepustakaan 	Evaluasi formatif sangat efektif dalam memberikan umpan balik selama proses pembelajaran, khususnya dalam membangun kesadaran nilai-nilai agama dan moral. Evaluasi sumatif diperlukan untuk menilai penguasaan	Evaluasi formatif dan sumatif dalam pembelajaran PAI guna mengkaji keseimbangan dan manfaat dua jenis asesmen. Penelitian ini hanya berfokus di asesmen formatif pada mata pelajaran kewirausahaan.

No	Peneliti, Tahun	Metode	Hasil	Perbedaan Penelitian
			akhir siswa terhadap materi, namun tidak cukup kuat untuk mendorong proses belajar secara mendalam.	
8.	Muho & Taraj, (2022)	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian <i>mix method</i> • Pengumpulan data dengan kuesioner, observasi, dan wawancara 	Penerapan asesmen formatif secara terstruktur (umpan balik verbal, refleksi harian, penilaian sejawat, dan evaluasi diri) terbukti meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar siswa, selain itu praktik asesmen formatif juga menciptakan pembelajaran yang lebih personal dan relevan bagi siswa	Pengaruh asesmen formatif terhadap motivasi belajar Bahasa Inggris. Penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan asesmen formatif dilaksanakan.
9.	Ismail et al., (2022)	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian desain eksperimental • Pengumpulan data dengan kuesioner 	Siswa yang mengikuti asesmen formatif mengalami peningkatan yang signifikan pada motivasi belajar, sikap positif terhadap pembelajaran, kemampuan mengatur diri (self-regulation), dan penurunan pada kecemasan menghadapi ujian	Perbandingan dampak asesmen formatif dan asesmen sumatif pada siswa di English as a Foreign Language. Penelitian ini berfokus di satu asesmen yaitu asesmen formatif

No	Peneliti, Tahun	Metode	Hasil	Perbedaan Penelitian
10.	Zhang & Crawford, (2024)	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian <i>mix method</i> • Pengumpulan data dengan kuesioner dan wawancara 	Penggunaan quizzizz sebagai platform gamifikasi dalam asesmen formatif dapat meningkatkan motivasi instrinsik siswa	Pengaplikasian Asesmen formatif dengan berbasis teknologi yang dirancang dengan unsur gamifikasi. Penelitian ini memaparkan bagaimana penerapan asesmen formatif dengan modifikasi dari sekolah yang diteliti.
11.	Maskos et al., (2025)	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian <i>Systematic literature</i> • Pengumpulan data dengan <i>literatur search</i> 	Asesmen formatif dalam pembelajaran matematika terbukti meningkatkan pemahaman konsep, kepercayaan diri, dan kemampuan berpikir reflektif siswa. Umpan balik berkualitas tinggi, pemanfaatan pertanyaan pemantik, refleksi siswa, serta asesmen berbasis teknologi adalah strategi yang paling sering dilaporkan efektif	Analisis studi-studi asesmen formatif dalam pembelajaran matematika. Penelitian ini berfokus pada mata pelajaran kewirausahaan.

C. Kerangka Berpikir



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

Kurikulum merdeka dirancang untuk memberikan fleksibilitas kepada pendidik dalam menyesuaikan proses pembelajaran dengan karakteristik, kebutuhan, dan potensi masing-masing peserta didik. Salah satu komponen penting dalam implementasi kurikulum ini adalah asesmen formatif, yang tidak hanya berperan sebagai alat evaluasi, tetapi juga sebagai instrumen untuk memahami proses belajar siswa secara menyeluruh dan berkelanjutan. Melalui asesmen formatif, guru dapat

memperoleh informasi yang relevan guna merancang strategi pembelajaran yang lebih adaptif, reflektif, dan berpusat pada siswa.

Asesmen formatif dilaksanakan secara berkelanjutan selama proses pembelajaran dengan tujuan untuk memberikan umpan balik yang bersifat konstruktif dan langsung kepada peserta didik, sehingga mereka dapat memahami kemajuan belajarnya, memperbaiki kekurangan, dan lebih aktif dalam mengembangkan potensi akademiknya secara mandiri. Melalui asesmen ini, guru dapat menyesuaikan metode pembelajaran, memberikan dukungan individual, serta menciptakan suasana belajar yang lebih responsif dan partisipatif.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam bagaimana asesmen formatif dijalankan di lapangan, sekaligus mengidentifikasi dampak yang ditimbulkan serta tantangan yang dihadapi, melalui bagaimana perencanaan dan perancangan asesmen formatif, pelaksanaan di dalam kelas, dan tantangan yang dihadapi serta dukungan yang diberikan oleh guru di SMKS PGRI 1 Madiun. Sehingga dapat memberikan gambaran yang utuh dan kontekstual mengenai efektivitas pelaksanaannya.